



**MODUL BIMBINGAN KARIR  
(PSI 232)**

**MODUL 12**

**IDENTIFIKASI BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH 1**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2020**

## SESI 12

### IDENTIFIKASI BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH 1

#### KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

1. Mampu mengidentifikasi dan menganalisa bimbingan karir di sekolah yang diobservasi

#### A. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan suatu proses perkembangan konsep diri (self-concept). Pemahaman tentang diri dan penyesuaian pekerjaan hendaknya menjadikan orang mempunyai gambaran yang jelas tentang dirinya (bakat, kemampuan, kecakapan, keunggulan dan sebagainya) dan sadar bahwa dia mampu melaksanakan pekerjaannya dan memperoleh kepuasan pribadi dalam dunia itu.

Donald E. Super (1984:6) dalam Masdudi, (2010:5) mendefinisikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut definisi ini ada dua hal yang penting, yaitu pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.

Conny Semiawan (1996:3) dalam Anas (2010:9) mendefinisikan bimbingan karir sebagai pelayanan bantuan terhadap keseluruhan populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan bermakna daripada kualitas individualnya dalam keseimbangan interaksi dengan masyarakat dimana ia hidup yang terus menerus berubah.

Menurut Rochman Natawidjaja (1980) dalam Anas (2010:8) adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran diri pribadinya dan dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan gambaran diri dengan dunia kerja itu, dan dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri dalam bidang tersebut, memasuki dan membina karir dalam bidang pekerjaan tersebut.

National Vocational Guidance Association (NVGA) pada tahun 1973, Bimbingan karier diartikan sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya.

W.S Winkel bahwa bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. (Anas, 2010:8)

## **B. Tujuan Bimbingan Karir Di Sekolah**

Menurut Peters dan Shetzer (1974:264) tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir. Sedangkan menurut Moh. Surya (1988:14) tujuan bimbingan karir adalah membentuk individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal. (Hikmawati, 1999:17)

Dewa Ketut Sukardi (2010:15) mengemukakan tujuan bimbingan karir di sekolah adalah memberikan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat dan memberikan berbagai kemampuan dan keterampilan khusus yang sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan.

Sedangkan menurut Prayitno (1997:69) dalam Dewa Ketut Sukardi (2010:16), tujuan karir di sekolah untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir serta mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya.

## **C. Fungsi Bimbingan Konseling Karir di Sekolah**

Menurut (Jumrahlia, 2012) Bimbingan karier di sekolah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimilikinya. Selain itu bimbingan karier sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan

kemandirian dalam memilih karier yang sesuai dengan kemampuannya. Fungsi bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemandirian pilihan jurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
- 2) Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya
- 3) Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.
- 4) Mengacu pada fungsi bimbingan dan konseling secara umum, maka fungsi bimbingan dan konseling karier di sekolah adalah:

- a. Fungsi pencegahan: memberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa mendatang.
- b. Fungsi pemahaman: bimbingan konseling karier memberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja.
- c. Fungsi penyaluran: membantu siswa dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- d. Fungsi adaptasi: membantu siswa untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhannya hidupnya di masa mendatang.

Bimbingan konseling karir dalam aspek pengembangan karier berfungsi sebagai alat atau sarana dalam proses membantu siswa agar:

- 1) Mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya.
- 2) Memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja.
- 3) Memahami identitas karier yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan dari dirinya sendiri dan lingkungan.
- 5) Merencanakan dan menentukan karier masa depannya

- 6) Memiliki pengetahuan mengenai informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 7) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- 8) Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki.

#### **D. Landasan Hukum Bimbingan Karir di Sekolah**

Menurut (anonim, 2012) Penyelenggaraan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan kita demi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin. Kehadiran BK di institusi pendidikan sudah memiliki landasan yuridis formal dimana pemerintah telah menyediakan payung hukum terhadap keberadaan BK di sekolah. Berikut disampaikan peraturan-peraturan yang mendasari dan terkait langsung dengan layanan BK disekolah.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian mengenai pendidik diterangkan di Ayat 6 yaitu dimana pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pelayanan konseling meliputi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling

yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor di Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Kemudian penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

Berikutnya dalam PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dalam Bab 10 tentang Bimbingan diterangkan di Pasal 27 bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Dalam upaya mewujudkan pelaksanaan BK di sekolah, pemerintah melalui SK Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 0433/P/1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya, serta SK Mendikbud Nomor 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menetapkan tugas guru pembimbing (konselor sekolah) sebagai berikut: (1) menyusun program BK, (2) melaksanakan BK, (3) mengevaluasi hasil pelaksanaan BK, (4) menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan BK, (5) tindak lanjut pelaksanaan BK. Adapun rincian dari tugas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program BK adalah membuat rencana pelayanan BK dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.
- 2) Pelaksanaan BK adalah melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

- 3) Evaluasi pelaksanaan BK adalah kegiatan menilai layanan BK dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.
- 4) Analisis evaluasi pelaksanaan BK adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan BK yang mencakup pelayanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.
- 5) Tindak lanjut pelaksanaan BK adalah kegiatan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.

Secara umum tugas konselor sekolah adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Tugas konselor sekolah adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

#### **E. Dasar-dasar Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah**

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah tidak dapat dilepaskan dari perkembangan karir individu, karena itu kegiatan bimbingan karir di sekolah harus memperhatikan perkembangan karir siswa-siswanya.

Menurut Masdudi (2010), semakin mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sehingga penyajiannya memiliki jam-jam tersendiri di kelas seperti mata pelajaran lainnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2010:28-31) dasar-dasar atau pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan Bimbingan Karir di sekolah, adalah:

1. Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
2. Bimbingan karir diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cakap dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk pembangunan.

3. Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja.
4. Bimbingan karir diperlukan didasarkan bahwa setiap pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan tertentu untuk melaksanakannya.
5. Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja.
6. Manusia mampu berfikir secara rasional, dengan menggunakan akal dan pikiran.
7. Bimbingan karir dilandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah pancasila.
8. Bimbingan karir menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

#### **F. Cara Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah**

Menurut (anonim, 2013 ) Cara pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah terdiri dari dua macam tehnik pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dalam Bimbingan Karier akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karier dapat ditangani untuk semua siswa di Sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karier yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan kelompok dalam Bimbingan Karier di Sekolah nampaknya menjadi suatu pendekatan bimbingan yang esensial karena dapat memberikan bantuan layanan kepada semua siswa di Sekolah. Maka dari itu pendekatan kelompok dalam Bimbingan Karier dapat meningkatkan konselor profesional secara maksimal. Cara pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah adalah sebagai berikut:

“Cara pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah dapat ditempuh melalui dua pendekatan yakni: Pendekatan Individual yaitu dengan penyuluhan karier dan pendekatan kelompok dengan kegiatan:(1). Paket belajar, (2). Pengajaran

unit, (3). Papan buletin, (4). Hari Karier dan (5). Karya Wisata Karier. (Hikmawati, 2011: 23).

Pendapat di atas menekankan bahwa Bimbingan Karier dilaksanakan melalui dua cara pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Individual yaitu: Melalui penyuluhan karier. Bantuan dengan penyuluhan karier melalui dua cara:

Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

b. Pendekatan Kelompok

1) Paket Belajar, maksudnya pelaksanaan Bimbingan Karier, menggunakan lima Pendekatan Belajar yaitu:(a). Pemahaman diri, (b). Nilai-nilai, (c). Pemahaman lingkungan, (d). Hambatan dan cara mengatasinya, (e). Merencanakan masa depan.

2) Pengajaran Unit, setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar hendaknya memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan sehubungan dengan materi yang disampaikan.

3) Papan Buletin, maksudnya melalui papan buletin petugas BK memasang informasi. Informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan. Tentang suatu pekerjaan, dan sebagainya.

4) Hari Karier, maksudnya kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan.

5) Karya Wisata, maksudnya para siswa diajak berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.

Hubungan Antara Hasil Bimbingan Karier Dengan Pengambilan Keputusan Dan Lapangan Pekerjaan. Para siswa yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja

tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan mengenai suatu pekerjaan yang dipilihnya. Hal tersebut sangatlah kompleks dan memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang diperbuat. Hasil Bimbingan Karier merupakan salah satu input (sejumlah pengarahan informasi bagi siswa yang bersangkutan, terutama informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama berkaitan dengan kemampuan diri (Keadaan diri) individu siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan akan menilai dirinya sendiri bidang pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya. Bakat memberikan kecenderungan untuk memperoleh keberhasilan (Belajar / bekerja) dalam bidang tertentu. Minat memberikan kecenderungan senang atau tidak senang pada pelajaran / pekerjaan tertentu.

Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan tentang pekerjaan yang dicita-citakannya. Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan di atas maka terdapat empat jalur yang dapat ditempuh para siswa SMU/MA setelah menamatkan pendidikannya, yaitu:

- a. Para siswa yang langsung terjun kelapangan kerja.
- b. Para siswa yang mengambil kursus / latihan / penataran sebelum bekerja.
- c. Para siswa yang memilih melanjutkan pendidikannya ke tingkat akademi / sarjana muda
- d. Para siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jenjang strata satu / S1.

#### **G. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir di Sekolah**

Agar bimbingan karir disekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, ada beberapa prinsip bimbingan yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dalam masyarakat.
2. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui proses penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat.
3. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
4. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya (optimalisasi) potensi siswa dan potensi lingkungannya.
5. Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
6. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan unsure-unsur diluar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan siswa.
7. Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara tepat.
8. Setiap siswa harus memahami bahwa karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup.
9. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier.
10. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan kariernya.
11. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya.
12. Program Bimbingan Karier di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya.

13. Program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat

#### **H. Materi Bimbingan Karir/ Jabatan**

Karir/jabatan dalam kehidupan manusia saat ini sangat begitu penting dimana dengan itu keberadaan kita akan diakui dan bisa sangat dihargai. Namun penghargaan manusia tidak lepas dari pandangan mengenai profesionalitas dalam menjalankan karir/jabatan., untuk mewujudkan hal itu layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan(need assessment) yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling.

Bimbingan karir/jabatan adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya.

Di sekolah program bimbingan dan konseling dapat disusun secara makro untuk tiga tahun, meso satu tahun, dan mikro sebagai kegiatan operasional dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan khusus. Program ini dapat menjadi landasan yang jelas terukur oleh layanan profesional yang oleh konselor sekolah diberikan. Pengawas harus mengetahui dan memahami bagaimana struktur dan lingkup program sebagai bahan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja konselor dan pelayanan pendidikan psikologis yang diterima oleh peserta didik untuk mendukung pencapaian perkembangan yang optimal serta mutu proses dan hasil pendidikan. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan struktur program bimbingan dan konseling perkembangan sebagai berikut :

1. Program bimbingan karir dan konseling mencakup informasi tentang dunia kerja, hubungan industrial, dan layanan perkembangan belajar.

2. Substansi informasi dunia kerja, meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, budaya kerja.
3. Substansi hubungan industrial, meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industrial, dan masalah khusus ketenagakerjaan.
4. Substansi layanan perkembangan belajar, meliputi, antara lain, kesulitan belajar, minat, dan bakat, masalah sosial, dan masalah pribadi.

Tahap-tahap perkembangan karir dibagi menjadi tiga tahap pokok :

- a. Tahap fantasi : 0 – 11 tahun (masa sekolah dasar).
- b. Tahap tentatif : 12 – 18 tahun (masa sekolah menengah).
- c. Tahap realistik : 19 – 25 tahun (masa perguruan tinggi).

Pada tahap fantasi anak-anak sering menyebutkan cita-cita mereka kelak kalau sudah besar. Mereka juga senang bermain peran sesuai dengan peran-peran yang mereka lihat di lingkungan mereka. Jabatan atau pekerjaan yang mereka inginkan atau perankan pada umumnya masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pekerjaan atau jabatan yang mereka sebutkan masih jauh dari pertimbangan rasional maupun moral. Mereka hanya asal menyebutkan. Dalam hal ini, orang tua dan pendidik tidak perlu cemas ataupun gelisah jika suatu saat anak menyebutkan pekerjaan yang jauh dari harapan. Dalam tahap ini, anak belum mampu memilih jenis pekerjaan/jabatan yang objektif karena mereka belum mengetahui bakat, minat dan potensi mereka yang sebenarnya.

Tahap tentatif dibagi menjadi empat subtahap, yakni: a) minat (interest), b) kapasitas (capacity), c) nilai (values), dan d) transisi (transition). Pada tahap ini, anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Mereka mulai sadar bahwa kemampuan mereka berbeda satu sama lain. Ada yang lebih mampu dalam bidang matematika, ada yang mahir dalam bidang bahasa, atau ada pula yang mahir dalam bidang olahraga.

- a. Pada subtahap minat (11 – 12 tahun), anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja; sedangkan pada subtahap kapasitas/kemampuan (13 -14

tahun), anak mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, disamping minat dan kesukaannya.

- b. Pada subtahap nilai (15 – 16 tahun), anak sudah bisa membedakan mana kegiatan/pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang kurang dihargai; sedangkan pada subtahap transisi (17 – 18 tahun), anak sudah mampu memikirkan atau “merencanakan” karir mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan.
- c. Pada usia perguruan tinggi (18 tahun keatas), mereka memasuki tahap realistis. Mereka sudah mengenal secara baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing. Oleh sebab itu, pada tahap realistis, seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karir secara lebih rasional dan objektif.

Tahap realistis dibagi menjadi tiga subtahap, 1) eksplorasi(exploration), 2) kristalisasi (chrystallization), dan spesifikasi/penentuan (sfesification).

Pada subtahap eksplorasi, umumnya remaja mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentatif akhir. Mereka menimbang-nimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai mereka, namun mereka belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan mana yang paling tepat. Termasuk didalamnya masalah memiliki sekolah lanjutan yang sejalan dengan karir yang akan mereka tekuni. Pada subtahap berikutnya, yakni tahap kristalisasi, remaja mulai merasa mantap dengan pekerjaan/karir tertentu. Berkat pergaulan yang lebih luas dan kesadaran diri yang lebih mendalam, serta pengetahuan akan dunia kerja yang lebih luas, remaja makin terarah pada karir tertentu meskipun belum mengambil keputusan final. Akhirnya, pada subtahap spesifikasi, remaja sudah mampu mengambil keputusan yang jelas tentang karir yang akan dipilihnya.

Ginzberg dkk. dalam Dewa Ketut Sukardi (2010:15) menegaskan bahwa proses pilihan karir itu terjadi sepanjang hidup manusia, bahwa suatu ketika dimungkinkan orang berubah pikiran. Hal ini berarti bahwa pilihan karir tidaklah terjadi sekali saja dalam hidup manusia. Di samping itu, Ginzberg juga

menyadari bahwa faktor peluang/kesempatan memegang peranan yang sangat penting. Meskipun seorang remaja sudah menentukan pilihan karirnya berdasarkan minat, bakat, dan nilai yang ia yakini, kalau peluang/kesempatan untuk bekerja pada bidang itu tertutup karena “tidak ada lowongan”, karir yang dicita-citakan tidak bisa terwujud.

Tokoh lain yang banyak membahas masalah perkembangan karir adalah Donald Super. Ia banyak menulis buku yang berkaitan dengan pengembangan karir. Beberapa diantaranya adalah: *The Psychology of Career* (1957) dan *Career and Life Development* (1984). Ia juga menyusun beberapa tes untuk menilai tingkat kematangan vokasional, antara lain: *Career Development Inventory*, *Career Maturity Test*, dan *Vocational Maturity Test*.

Menurut Donald Super, perkembangan karir manusia dapat dibagi menjadi lima fasa, yaitu:

1. Fase pengembangan (growth), meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini, anak mengembangkan bakat-bakat, minat, kebutuhan, dan potensi, yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri (self-concept structure);
2. Fase eksplorasi (exploration) antara umur 16 – 24 tahun, yaitu remaja mulai memikirkan beberapa alternative pekerjaan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
3. Fase pemantapan (establishment), antara umur 25 – 44 tahun. Pada fase ini, remaja sudah memilih karir tertentu dan mendapatkan berbagai pengalaman positif maupun negative dari pekerjaannya. Dengan pengalaman yang diperoleh, ia bisa menentukan apakah ia akan terus dengan karir yang telah dijalani atau berubah haluan.
4. Fase pembinaan (maintenance) antara umur 44 – 65 tahun, saat seseorang sudah mulai mantap dengan pekerjaannya dan memeliharanya agar ia bertekun sampai akhir;
5. Fase kemunduran (decline), masa sesudah pension atau melepaskan jabatan tertentu. Dalam fase ini, orang membebaskan diri dari dunia kerja formal.

6. Pemaparan dua tokoh diatas, Ginzberg dan Donald Super, member petunjuk yang jelas bagi kita bahwa karir adalah permasalahan sepanjang hidup. Ada pepatah mengatakan bahwa karir itu merupakan persoalan sejak lahir sampai mati 'from the birth into the death' atau ' from the womb to tomb' (dari kandungan sampai kuburan).

#### **I. Program Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar**

Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Dasar, telah menerbitkan buku "Pedoman Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah Dasar." Dalam buku pedoman itu disebutkan bahwa isi layanan bimbingan di sekolah dasar ada tiga, yaitu: 1) bimbingan pribadi-sosial, 2) bimbingan belajar, dan 3) bimbingan karir. Jadi jelaslah secara formal dan legal, program bimbingan karir harus sudah diberikan sejak usia sekolah dasar. Hal ini sangat sesuai dengan teori perkembangan karir dari Ginzberg maupun Donald Super yang telah dibahas terdahulu.

Lebih lanjut dijelaskan secara terperinci pada buku Pedoman Bimbingan dan Konseling tersebut mengenai isi bimbingan karir untuk kelas-kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) maupun untuk kelas-kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagai berikut:

- a. Mengenalkan perbedaan antar kawan sebaya
- b. Menggambarkan perkembangan diri siswa
- c. Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tututan lingkungan
- d. Mengenalkan keterampilan yang dimiliki siswa;
- e. Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah
- f. Menggambarkan kegiatan setelah tamat SD
- g. Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa;
- h. Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik
- i. Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan, dan pilihan itu masih dapat berubah
- j. Menjelaskan bahwa kehidupan masa depan dapat direncanakan sejak masa sekarang
- k. Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran

1. Menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang itu dipengaruhi oleh minat dan kecakapannya;

Isi bimbingan karir untuk kelas-kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6)

1. Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil
2. Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang
3. Membimbing diskusi mengenai pekerjaan wanita dan pria
4. Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu.
5. Melatih siswa membayangkan hal-hal yang akan dilakukan pada usia kira-kira 25 tahun
6. Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya
7. Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan
8. Membimbing siswa untuk memperkirakan bahwa meneladani tokoh panutan dapat mempengaruhi karir
9. Melatih siswa merencanakan pekerjaan yang cocok pada masa dewasa
10. Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang terhadap kehidupan anak
11. Melatih siswa melihat hubungan antara minat dan kemampuan
12. Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan prestasi
13. Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
14. Materi bimbingan karir yang disebutkan diatas hanya panduan.

Guru pembimbing dapat menggunakannya sebagai acuan yang tetap terbuka untuk disesuaikan dengan situasi kondisi setempat. Sebaiknya contoh-contoh diambil dari lingkungan sekitar yang konkret dan mudah ditangkap oleh anak. Materi bimbingan karir sebenarnya dapat disusun sendiri dengan syarat mempertimbangkan fase-fase perkembangan karir, seperti yang dirumuskan oleh Ginzberg dan Donald Super, selanjutnya untuk tingkat sekolah menengah (SLTP dan SMU/SMK, sederajat lainnya), materi bimbingan karia dapat dilihat pada buku pedoman BP untuk jenjang sekolah yang bersangkutan, atau disusun sendiri oleh guru BK yang kompeten.

## **J. Tipe Konseling Karir**

Menurut Morrill dan Forrest ada empat tipe konseling karir, yaitu:

1. Konseling yang membantu klien dengan suatu keputusan tertentu dengan memberikan informasi dan klarifikasi masalah.
2. Konseling yang membantu klien dengan suatu keputusan tertentu dengan memusatkan perhatian pada keterampilan membuat keputusan.
3. Konseling yang memandang karir sebagai proses, bukan sebagai tujuan.
4. Konseling yang memusatkan perhatian pada usaha menanamkan kemampuan menggunakan karakteristik personal klien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan klien sendiri.

### 1. Program Konseling Karir di TK/SD

- Karakteristik Perkembangan Karir Anak-anak

Menurut Linda (Sciarra, 2004:105), karakteristik perkembangan karir pada masa anak-anak, bahwa pada usia ini memasuki tahap orientasi untuk mengenal kemampuan dan kekuatan dalam dirinya sendiri.

Menurut Sciarra (2004:123), bahwa perkembangan karir sudah mulai dikenalkan dan dibentuk sejak dini yaitu pada TK/SD. Pengenalan pekerjaan-pekerjaan untuk siswa TK/SD dilihat berdasarkan dari kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tidak tepat jika pemberian layanan karir mulai diberikan pada anak memasuki sekolah menengah.

- Materi Layanan Konseling Karir di TK/SD

Materi layanan karir untuk TK/SD adalah:

1. Kelas Rendah
  - Mempelajari tentang aktivitas-aktivitas kerja ibu, ayah, dan anggota keluarga di rumah
  - Mengenalkan perbedaan antar teman sebaya
  - Menggambarkan perkembangan diri sendiri

- Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan
- Mengenalkan keterampilan yang dimiliki
- Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah
- Menggambarkan kegiatan setelah lulus sekolah
- Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik
- Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa
- Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan dan pilihan itu masih dapat berubah
- Menjelaskan bahwa kehidupan dimasa depan dapat direncanakan sejak sekarang
- Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran
- Menjelaskan pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh minat dan keterampilan yang dimiliki

#### 1. Kelas Tinggi

- Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil
- Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang
- Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu
- Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya
- Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan
- Membimbing siswa untuk merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya di masa yang akan datang
- Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang dewasa terhadap kehidupan anak
- Melatih siswa melihat hubungan antar minat dan kemampuan
- Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan berprestasi
- Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
- Strategi Layanan Konseling Karir di TK/SD

Dapat dilakukan dengan cara:

1. Pendekatan instruksional, yaitu terpadu dengan kegiatan proses belajar mengajar secara kurikuler dalam mata pelajaran yang diajarkan.
2. Pendekatan interaktif, yaitu melalui kegiatan-kegiatan interaktif yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar, dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti permainan.
3. Pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan menciptakan suasana sekolah dan lingkungannya sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa,
4. Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dirinya.

#### **K. Program Konseling Karir di SMP**

- Karakteristik Perkembangan Karir Siswa SMP

Pada periode ini, menurut Linda (Sciarra, 2004:105) memasuki tahap orientasi pada evaluasi sosial yaitu dimulainya untuk mengembangkan konsistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok sosial dan kemampuan yang dimiliki.

Manrihu (1992:143-144) juga menjelaskan bahwa dari seluruh masa pendidikan, pada masa sekolah menengah inilah yang memiliki rentang taraf-taraf kematangan yang paling panjang.

Super (Sharf, 1992) mengungkapkan khusus untuk bimbingan dan konseling karir bahwa individu (siswa) berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan menuju tahap eksplorasi. Pada masa ini remaja siswa SMP boleh dikatakan berada dalam periode kritis. Mereka mulai bertanya tentang identitas dan perannya; khawatir dengan keputusan karir yang akan mereka ambil bagi masa depannya.

- Materi Layanan Konseling Karir di SMP

Menurut Sciarra (2004:130) menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan pada siswa SMP meliputi:

1. Identifikasi minat karir dan menghubungkan minat tersebut dalam merencanakan di masa depan
  2. Pengenalan hubungan antara performansi sekolah dan rencana karir
  3. Identifikasi dan menggunakan sumber-sumber untuk informasi dan eksplorasi karir
  4. Menentukan rencana karir dalam membuat pilihan-pilihan pendidikan
  5. Menggambarkan tentang keterampilan, kemampuan, dan minat yang dimilikinya
- Strategi Layanan Konseling Karir di SMP

Strategi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karir adalah dengan konseling kelompok dan diskusi kelompok. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Selain strategi tersebut, strategi pelaksanaan pada layanan dasar dapat berupa klasikal, bimbingan kelompok, pada layanan responsif meliputi konseling kelompok, konseling individual, konsultasi, sedangkan pada perencanaan individual dapat berupa konseling individual.

Menurut Sears-Jones (1995, dalam Sciarra, 2004:131) menambahkan tentang strategi yang dapat digunakan untuk memberikan layanan konseling karir pada siswa SMP antara lain:

1. Siswa dapat menggunakan waktu luangnya dengan bekerja pada orangtuanya
2. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya

#### **L. Program Konseling Karir Di Sma**

1. Karakteristik Perkembangan Karir di SMA

Esensi dari adanya perkembangan karir adalah bahwa setiap tahap kehidupan menuntut penguasaan berbagai penekanan yang meliputi kesadaran akan sifat-sifat dan pilihan-pilihan kehidupan.

Pada periode ini menurut Linda memasuki tahap orientasi pada evaluasi social yaitu dimulainya untuk mengembangkan eksistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok social dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Piaget kognitif pada masa remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karirnya.

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling Karir di SMA

Tujuan Bimbingan Konseling Karir di SMA adalah :

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
7. Dapat membentuk pola-pola karir.
8. Mengenal kemampuan, keterampilan dan minat.
9. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Program bimbingan konseling karir yang komprehensif di semua sekolah merupakan salah satu strategi penting untuk membantu remaja menghadapi transisi ke dunia kerja.

## 3. Materi Layanan Konseling Karir di SMA

Menurut Sciarra menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan kepada siswa SMA adalah :

1. Identifikasi pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki untuk memilih karir yang sesuai dengan bidangnya atau yang diminati.
2. Pengenalan dampak-dampak dari pilihan-pilihan karir yang telah dibuat.
3. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk memuat rencana karir.
4. Memahami potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.
5. Memahami bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses yang harus dijalani selama hidup.
6. Strategi Layanan Konseling Karir di SMA

Strategi yang digunakan untuk SMA yaitu adanya pemberian informasi secara klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tempat industri, sosiodrama, outbond, mengikuti pameran-pameran pendidikan dan bursa kerja. Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

#### **M. Program Konseling Karir Di Smk**

1. Tujuan Pendidikan SMK

SMK merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di masa-masa mendatang.

Tujuan pendidikan SMK dalam pedoman Kurikulum SMK Tahun 2004 adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program yang dipilihnya.
5. Karakteristik Perkembangan Karir Siswa SMK

Karakteristik perkembangan karir siswa SMK berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri, mencoba membagi berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau jabatan baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun melalui sistem magang.

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Bimbingan dan Konseling Karir di SMK ditujukan untuk memfasilitasi siswa agar :

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
7. Dapat membentuk pola-pola karir.
8. Mengenal kemampuan, keterampilan dan minat
9. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
10. Materi Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Menurut Sciarra menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan siswa SMK meliputi :

1. Identifikasi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki untuk memilih karir yang sesuai dengan bidangnya atau yang diminati.

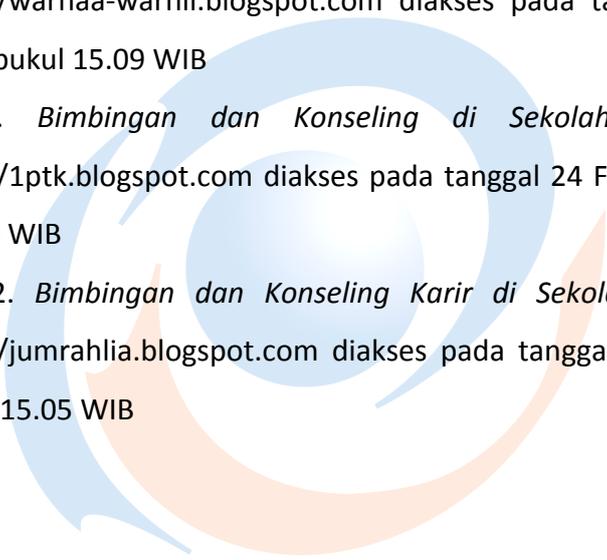
2. Pengenalan dampak-dampak dari pilihan-pilihan karir yang telah dibuat.
3. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk membuat rencana karir.
4. Memahami potensi, bakat dan minat yang dimiliki.
5. Membuat keputusan terhadap pilihan karirnya.
6. Memahami bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses yang harus dijalani selama hidup.
7. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Strategi yang digunakan untuk SMK adalah adanya pemberian informasi secara klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tempat industri, sosiodrama, outbond, mengikuti pameran-pameran pendidikan dan bursa kerja. Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati, Penti. 1999. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pres
- Masdudi, 2010. *Bimbingan dan Konseling perspektif sekolah*. Jakarta: Al-Tarbiyah Press.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pres
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anonim, 2013. *Makna dan Pelaksanaan Bimbingan Karir*. Tersedia pada <http://warnaa-warnii.blogspot.com> diakses pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 15.09 WIB
- Anonim, 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Tersedia pada <http://1ptk.blogspot.com> diakses pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 15. 20 WIB
- Jumrahlia. 2012. *Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah*. Tersedia pada <http://jumrahlia.blogspot.com> diakses pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 15.05 WIB



Universitas  
**Esa Unggul**

## **Sekolah Dasar**

Untuk Sekolah Dasar, berdasarkan Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Kurikulum SD memuat 8 Mata Pelajaran, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri.

Pengembangan Diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai kondisi sekolah. Kegiatan Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan diri peserta didik.

### **Hakikat Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar**

M. Surya (1988:12) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya (Oemar Hamalik, 2000:193).

Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1990:11).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (self understanding), menerima dirinya (self acceptance), mengarahkan dirinya (self direction), dan merealisasikan dirinya (self realization).

Konseling adalah proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, 1997:106). Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan pada diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang (Mungin Eddy Wibowo, 1986:39).

Dari pengertian tersebut, dapat dirangkum ciri-ciri pokok konseling, yaitu:

- (1) adanya bantuan dari seorang ahli,
- (2) proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara konseling,
- (3) bantuan diberikan kepada individu yang mengalami masalah agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah guna memperbaiki tingkah lakunya di masa yang akan datang.

Perlunya Bimbingan dan Konseling di SD jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatar belakangi perlunya bimbingan yakni tinjauan secara umum, sosio kultural dan aspek psikologis.

Secara umum, latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu: meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sudah barang tentu perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen bimbingan.

Bila dicermati dari sudut sosio kultural, yang melatar belakangi perlunya proses bimbingan adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga berdampak disetiap dimensi kehidupan. Hal tersebut semakin diperparah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sementara laju lapangan pekerjaan relatif menetap.

Menurut Tim MKDK IKIP Semarang (1990:5-9) ada lima hal yang melatarbelakangi perlunya layanan bimbingan di sekolah yakni:

- (1) masalah perkembangan individu,
- (2) masalah perbedaan individual,

- (3) masalah kebutuhan individu,
- (4) masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku, dan
- (5) masalah belajar

Fungsi Bimbingan dan Konseling di SD, Sugiyo dkk (1987:14) menyatakan bahwa ada tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Fungsi penyaluran (distributif)

Fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program-program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah lanjutan/sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri kepribadiannya. Di samping itu fungsi ini meliputi pula bantuan untuk memiliki kegiatan-kegiatan di sekolah antara lain membantu menempatkan anak dalam kelompok belajar, dan lain-lain.

b. Fungsi penyesuaian (adjustif)

Fungsi penyesuaian ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat. Dalam berbagai teknik bimbingan khususnya dalam teknik konseling, siswa dibantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitannya. Fungsi ini juga membantu siswa dalam usaha mengembangkan dirinya secara optimal.

c. Fungsi adaptasi (adaptif)

Fungsi adaptasi ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa-siswa. Dalam fungsi ini pembimbing menyampaikan data tentang ciri-ciri, kebutuhan minat dan kemampuan serta kesulitan-kesulitan siswa kepada guru. Dengan data ini guru berusaha untuk merencanakan pengalaman belajar bagi para siswanya. Sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat, cita-cita, kebutuhan dan minat (Sugiyo, 1987:14)

Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling di SD.

Prinsip merupakan paduan hasil kegiatan teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan (Prayitno,1997:219). Berikut ini prinsip-prinsip bimbingan konseling yang diramu dari sejumlah sumber, sebagai berikut:

- a. Sikap dan tingkah laku seseorang sebagai pencerminan dari segala kejiwaannya

adalah unik dan khas. Keunikan ini memberikan ciri atau merupakan aspek kepribadian seseorang. Prinsip bimbingan adalah memperhatikan keunikan, sikap dan tingkah laku seseorang, dalam memberikan layanan perlu menggunakan cara-cara yang sesuai atau tepat.

- b. Tiap individu mempunyai perbedaan serta mempunyai berbagai kebutuhan. Oleh karenanya dalam memberikan bimbingan agar dapat efektif perlu memilih teknik-teknik yang sesuai dengan perbedaan dan berbagai kebutuhan individu.
- c. Bimbingan pada prinsipnya diarahkan pada suatu bantuan yang pada akhirnya orang yang dibantu mampu menghadapi dan mengatasi kesulitannya sendiri.
- d. Dalam suatu proses bimbingan orang yang dibimbing harus aktif, mempunyai banyak inisiatif. Sehingga proses bimbingan pada prinsipnya berpusat pada orang yang dibimbing.
- e. Prinsip referal atau pelimpahan dalam bimbingan perlu dilakukan. Ini terjadi apabila ternyata masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan oleh sekolah (guru bimbingan). Untuk menangani masalah tersebut perlu diserahkan kepada petugas atau lembaga lain yang lebih ahli.
- f. Pada tahap awal dalam bimbingan pada prinsipnya dimulai dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dialami individu yang dibimbing.
- g. Proses bimbingan pada prinsipnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang dibimbing serta kondisi lingkungan masyarakatnya.
- h. Program bimbingan dan konseling di sekolah harus sejalan dengan program pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Hal ini merupakan keharusan karena usaha bimbingan mempunyai peran untuk memperlancar jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- i. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaklah dipimpin oleh seorang petugas/guru yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidang bimbingan. Di samping itu ia mempunyai kesanggupan bekerja sama dengan petugas-petugas/guru lain yang terlibat.
- j. Program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya senantiasa diadakan penilaian secara teratur. Maksud penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan. Prinsip ini, sebagai tahap evaluasi dalam layanan bimbingan konseling nampaknya

masih sering dilupakan. Padahal sebenarnya tahap evaluasi sangat penting artinya, di samping untuk menilai tingkat keberhasilan juga untuk menyempurnakan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling (Prayitno, 1997:219).

Kegiatan BK dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Berdasarkan Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang Bimbingan Konseling (2004) dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan BK dikembangkan dalam suatu program BK yang dijabarkan dalam 4 (empat) kegiatan utama, yakni:

a. Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa SD.

b. Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.

Isi layanan responsif adalah:

- (1) bidang pendidikan;
- (2) bidang belajar;
- (3) bidang sosial;
- (4) bidang pribadi;
- (5) bidang karir;
- (6) bidang tata tertib SD;
- (7) bidang narkoba dan perjudian;
- (8) bidang perilaku sosial, dan
- (9) bidang kehidupan lainnya.

c. Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir,

dan kehidupan sosial dan pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini untuk membantu siswa, memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.

d. Dukungan sistem, adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasihat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan (Thomas Ellis, 1990)

Kegiatan utama layanan dasar bimbingan yang responsif dan mengandung perencanaan individual serta memiliki dukungan sistem dalam implementasinya didukung oleh beberapa jenis layanan BK, yakni:

- (1) layanan pengumpulan data,
- (2) layanan informasi,
- (3) layanan penempatan,
- (4) layanan konseling,
- (5) layanan referal/melimpahkan ke pihak lain, dan
- (6) layanan penilaian dan tindak lanjut (Nurihsan, 2005:21).

Peran Guru Kelas dalam kegiatan BK di SD

Implementasi kegiatan BK dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas (bagi sekolah tanpa guru bimbingan) dalam pelaksanaan kegiatan BK sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Sardiman (2001:142) menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

## **SMP**

Dalam Permendiknas No. 23/2006 telah dirumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai peserta didik, melalui proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Namun, sungguh sangat disesalkan dalam Permendiknas tersebut sama sekali tidak memuat Standar Kompetensi yang harus dicapai peserta didik melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) mengambil inisiatif untuk merumuskan Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, mulai tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi, dalam bentuk naskah akademik, untuk dijadikan sebagai bahan

pertimbangan Depdiknas dalam menentukan kebijakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran Standar Kompetensi ini disebut Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sementara dalam konteks Bimbingan dan Konseling Standar Kompetensi ini dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian (SKK), yang di dalamnya mencakup sepuluh aspek perkembangan individu (SD dan SLTP) dan sebelas aspek perkembangan individu (SLTA dan PT). Kesebelas aspek perkembangan tersebut adalah: (1) Landasan hidup religius; (2) Landasan perilaku etis; (3) Kematangan emosi; (4) Kematangan intelektual; (5) Kesadaran tanggung jawab sosial; (6) Kesadaran gender; (7) Pengembangan diri; (8) Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis); (9) Wawasan dan kesiapan karier; (10) Kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (hanya untuk SLTA dan PT). Masing-masing aspek perkembangan memiliki tiga dimensi tujuan, yaitu: (1) pengenalan/penyadaran (memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai); (2) akomodasi (memperoleh pemaknaan dan internalisasi atas aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai) dan (3) tindakan (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari dari aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai).

Aspek perkembangan dan beserta dimensinya tampaknya sudah disusun sedemikian rupa dengan mengikuti dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai individu.

Berikut ini rumusan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

No	Aspek Perkembangan	Tataran/Internalisasi Tujuan		
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Landasan hidup	Mengenal arti dan	Berminat	Melakukan berbagai

	religius	tujuan ibadah	mempelajari arti dan tujuan ibadah	kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri
2	Landasan perilaku etis	Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku
3	Kematangan emosi	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan perasaan orasaan orang lain	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual
4	Kematangan intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
5	Kesadaran tanggung jawab sosial	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.
6	Kesadaran gender	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran

			perempuan dalam kehidupan sehari-hari	jenis
7	Pengembangan diri	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan
8	Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis)	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.	Membiasakan diri hidup hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.
9	Wawasan dan kesiapan karier	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam diri dengan kemampuan diri	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerja sama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya

## SMA

Dalam Permendiknas No. 23/2006 telah dirumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai peserta didik, melalui proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Namun, sungguh sangat disesalkan dalam Permendiknas tersebut sama sekali tidak memuat Standar Kompetensi yang harus dicapai peserta didik melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) mengambil inisiatif untuk merumuskan Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, mulai tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi, dalam bentuk naskah akademik, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Depdiknas dalam menentukan kebijakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran Standar Kompetensi ini disebut Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sementara dalam konteks Bimbingan dan Konseling Standar Kompetensi ini dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian (SKK), yang di dalamnya mencakup sepuluh aspek perkembangan individu (SD dan SLTP) dan sebelas aspek perkembangan individu (SLTA dan PT). Kesebelas aspek perkembangan tersebut adalah: (1) Landasan hidup religius; (2) Landasan perilaku etis; (3) Kematangan emosi; (4) Kematangan intelektual; (5) Kesadaran tanggung jawab sosial; (6) Kesadaran gender; (7) Pengembangan diri; (8) Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis); (9) Wawasan dan kesiapan karier; (10) Kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (hanya untuk SLTA dan PT). Masing-masing aspek perkembangan memiliki tiga dimensi tujuan, yaitu: (1) pengenalan/penyadaran (memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai); (2) akomodasi (memperoleh pemaknaan dan internalisasi atas aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai) dan (3) tindakan (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari dari aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai).

Aspek perkembangan dan beserta dimensinya tampaknya sudah disusun sedemikian rupa dengan mengikuti dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai individu.

Berikut ini rumusan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

#### STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK

#### PADA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS

No	Aspek Perkembangan	Tataran/Internalisasi Tujuan		
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Landasan hidup religius	Mempelajari hal ihwal ibadah	Mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama	Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi
2	Landasan perilaku etis	Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat	Menghargai Keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis
3	Kematangan emosi	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik
4	Kematangan intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan	Menyadari akan keragaman alternatif	Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar

		pemecahan masalah secara objektif	keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya	informasi/data secara obyektif
5	Kesadaran tanggung jawab sosial	Mempelajari keragaman interaksi sosial	Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan
6	Kesadaran gender	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup	Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran
7	Pengembangan diri	Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial	Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya	Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman
8	Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis)	Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat,ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam keragaman kehidupan	Menerima nilai-nilai hidup hemat,ulet sungguh-sungguh dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri	Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri
9	Wawasan dan	Mempelajari	Internalisasi nilai-	Mengembangkan

	kesiapan karier	kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah	niolai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier	alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari cara-cara membina dan kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya	Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya	Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku
11	Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga	Mengharagai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis	Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga

## 1. Program Konseling Karir di TK/SD

- Karakteristik Perkembangan Karir Anak-anak

Menurut Linda (Sciarra, 2004:105), karakteristik perkembangan karir pada masa anak-anak, bahwa pada usia ini memasuki tahap orientasi untuk mengenal kemampuan dan kekuatan dalam dirinya sendiri.

Menurut Sciarra (2004:123), bahwa perkembangan karir sudah mulai dikenalkan dan dibentuk sejak dini yaitu pada TK/SD. Pengenalan pekerjaan-pekerjaan untuk siswa TK/SD dilihat berdasarkan dari kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tidak tepat jika pemberian layanan karir mulai diberikan pada anak memasuki sekolah menengah.

- Materi Layanan Konseling Karir di TK/SD

Materi layanan karir untuk TK/SD adalah:

1. Kelas Rendah

- Mempelajari tentang aktivitas-aktivitas kerja ibu, ayah, dan anggota keluarga di rumah
- Mengenalkan perbedaan antar teman sebaya
- Menggambarkan perkembangan diri sendiri
- Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan
- Mengenalkan keterampilan yang dimiliki
- Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah
- Menggambarkan kegiatan setelah lulus sekolah
- Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik
- Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa
- Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan dan pilihan itu masih dapat berubah
- Menjelaskan bahwa kehidupan dimasa depan dapat direncanakan sejak sekarang
- Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran

- Menjelaskan pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh minat dan keterampilan yang dimiliki

#### 1. Kelas Tinggi

- Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil
- Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang
- Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu
- Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya
- Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan
- Membimbing siswa untuk merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya di masa yang akan datang
- Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang dewasa terhadap kehidupan anak
- Melatih siswa melihat hubungan antar minat dan kemampuan
- Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan berprestasi
- Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
- Strategi Layanan Konseling Karir di TK/SD

Dapat dilakukan dengan cara:

1. Pendekatan instruksional, yaitu terpadu dengan kegiatan proses belajar mengajar secara kurikuler dalam mata pelajaran yang diajarkan.
2. Pendekatan interaktif, yaitu melalui kegiatan-kegiatan interaktif yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar, dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti permainan.
3. Pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan menciptakan suasana sekolah dan lingkungannya sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa,
4. Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dirinya.

## 1. Program Konseling Karir di SMP

- Karakteristik Perkembangan Karir Siswa SMP

Pada periode ini, menurut Linda (Sciarra, 2004:105) memasuki tahap orientasi pada evaluasi sosial yaitu dimulainya untuk mengembangkan konsistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok sosial dan kemampuan yang dimiliki.

Manrihu (1992:143-144) juga menjelaskan bahwa dari seluruh masa pendidikan, pada masa sekolah menengah inilah yang memiliki rentang taraf-taraf kematangan yang paling panjang.

Super (Sharf, 1992) mengungkapkan khusus untuk bimbingan dan konseling karir bahwa individu (siswa) berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan menuju tahap eksplorasi. Pada masa ini remaja siswa SMP boleh dikatakan berada dalam periode kritis. Mereka mulai bertanya tentang identitas dan perannya; khawatir dengan keputusan karir yang akan mereka ambil bagi masa depannya.

- Materi Layanan Konseling Karir di SMP

Menurut Sciarra (2004:130) menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan pada siswa SMP meliputi:

1. Identifikasi minat karir dan menghubungkan minat tersebut dalam merencanakan di masa depan
  2. Pengenalan hubungan antara performansi sekolah dan rencana karir
  3. Identifikasi dan menggunakan sumber-sumber untuk informasi dan eksplorasi karir
  4. Menentukan rencana karir dalam membuat pilihan-pilihan pendidikan
  5. Menggambarkan tentang keterampilan, kemampuan, dan minat yang dimilikinya
- Strategi Layanan Konseling Karir di SMP

Strategi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karir adalah dengan konseling kelompok dan diskusi kelompok. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Selain strategi tersebut, strategi pelaksanaan pada layanan dasar dapat berupa klasikal, bimbingan kelompok, pada layanan responsif meliputi konseling kelompok, konseling individual, konsultasi, sedangkan pada perencanaan individual dapat berupa konseling individual.

Menurut Sears-Jones (1995, dalam Sciarra, 2004:131) menambahkan tentang strategi yang dapat digunakan untuk memberikan layanan konseling karir pada siswa SMP antara lain:

1. Siswa dapat menggunakan waktu luangnya dengan bekerja pada orangtuanya
2. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya

### **C. Program Konseling Karir Di Sma**

1. Karakteristik Perkembangan Karir di SMA

Esensi dari adanya perkembangan karir adalah bahwa setiap tahap kehidupan menuntut penguasaan berbagai penekanan yang meliputi kesadaran akan sifat-sifat dan pilihan-pilihan kehidupan.

Pada periode ini menurut Linda memasuki tahap orientasi pada evaluasi social yaitu dimulainya untuk mengembangkan eksistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok social dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Piaget kognitif pada masa remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karirnya.

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling Karir di SMA

Tujuan Bimbingan Konseling Karir di SMA adalah :

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
7. Dapat membentuk pola-pola karir.
8. Mengenal kemampuan, keterampilan dan minat.
9. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Program bimbingan konseling karir yang komperhensif di semua sekolah merupakan salah satu strategi penting untuk membantu remaja menghadapi transisi kedunia kerja.

## 3. Materi Layanan Konseling Karir di SMA

Menurut Sciarra menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan kepada siswa SMA adalah :

1. Identifikasi pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki untuk memilih karir yang sesuai dengan bidangnya atau yang diminati.
2. Pengenalan dampak-dampak dari pilihan-pilihan karir yang telah dibuat.
3. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk memuat rencana karir.
4. Memahami potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.
5. Memahami bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses yang harus dijalani selama hidup.
6. Strategi Layanan Konseling Karir di SMA

Strategi yang digunakan untuk SMA yaitu adanya pemberian informasi secara kalsikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tempat industry, sosiodrama, outbond, mengikuti pameran-pameran pendidikan dan bursa kerja. Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

### 1. Program Konseling Karir Di Smk

#### 2. Tujuan Pendidikan SMK

SMK merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembnagkan diri di masa-masa mendatang.

Tujuan pendidikan SMK dalam pedoman Kurikulum SMK Tahun 2004 adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampumemiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program yang dipilihnya.
5. Karakteristik Perkembangan Karir Siswa SMK

Karakteristik perkembangan karir siswa SMK berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri, mencoba membagi berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau jabatan baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun melalui sistem magang.

#### 3. Tujuan Bimbinga dan Konseling Karir di SMK

Bimbingan dan Konseling Karir di SMK ditujukan untuk memfasilitasi siswa agar :

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
7. Dapat membentuk pola-pola karir.
8. Mengenal kemampuan, keterampilan dan minat
9. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
10. Materi Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Menurut Sciarra menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan siswa SMK meliputi :

1. Identifikasi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki untuk memilih karir yang sesuai dengan bidangnya atau yang diminati.
2. Pengenalan dampak-dampak dari pilihan-pilihan karir yang telah dibuat.
3. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk membuat rencana karir.
4. Memahami potensi, bakat dan minat yang dimiliki.
5. Membuat keputusan terhadap pilihan karirnya.
6. Memahami bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses yang harus dijalani selama hidup.
7. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Strategi yang digunakan untuk SMK adalah adanya pemberian informasi secara kalsikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tepat industry, sosiodrama, outbond, mengikuti pameran-

pameran pendidikan dan bursa kerja. Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

Sumber:

Depdiknas.2007.*Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.Jakarta.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/13/standar-kompetensi-bk-di-slta/>,

24 Oktober 2011

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/13/standar-kompetensi-bk-di-sltp/>,

24 Oktober 2011

[http://www.oel.or.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=464&Itemid=3](http://www.oel.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=464&Itemid=3)

0, 24 Oktober 2011

